

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. Kajian Teori

1. Model Pembelajaran

a. Pengertian Model Pembelajaran

Joyce & Weil dalam Darmajari (2012, hlm. 1) menjelaskan tentang pengertian model pembelajaran sebagai berikut :

Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain". Dari pendapat teori tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran dapat dijadikan sebagai pola atau dengan kata lain para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya.

b. Ciri-ciri model pembelajaran

Menurut Kardi dan Nur dalam Trianto (2011, hlm. 142) istilah model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas daripada strategi, metode, atau prosedur. Model pembelajaran mempunyai 4 ciri khusus yang tidak dimiliki oleh strategi, metode, atau prosedur. Ciri-ciri khusus pembelajaran adalah:

- 1) Rasional teoritis logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya
- 2) Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai)
- 3) Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat dilaksanakan dengan berhasil
- 4) Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai

c. Fungsi Model Pembelajaran

Menurut Trianto (2010, hlm. 53) fungsi model pembelajaran adalah sebagai pedoman bagi perancang pengajar dan para guru dalam melaksanakan pembelajaran. Untuk memilih model ini sangat dipengaruhi oleh sifat dari materi yang akan diajarkan, dan juga dipengaruhi oleh tujuan yang akan dicapai dalam pengajaran tersebut serta tingkat kemampuan siswa. Di samping itu pula, setiap model pembelajaran juga mempunyai tahap-tahap (sintaks) yang dapat dilakukan siswa dengan bimbingan guru. Antara sintaks yang satu dengan sintaks yang lain juga mempunyai perbedaan. Perbedaan-perbedaan ini, diantaranya pembukaan dan penutupan pembelajaran yang berbeda antara satu dengan yang lain. Oleh karena ini, guru perlu menguasai dan dapat menerapkan berbagai keterampilan mengajar, agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang beraneka ragam dan lingkungan belajar yang menjadi ciri sekolah pada dewasa ini.

2. *Learning Cycle*

a. Pengertian *Learning Cycle*

Aris Shoimin (2013, hlm. 58) *Learning Cycle* adalah suatu model pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*). *Learning cycle* merupakan rangkaian tahap-tahap kegiatan (fase) yang diorganisasi sedemikian rupa sehingga siswa berperan aktif untuk dapat menguasai kompetensi-kompetensi yang harus dicapai dalam tujuan pembelajaran.

Learning cycle merupakan salah satu metode perencanaan yang telah diakui dalam pendidikan IPA. *Learning cycle* dikembangkan berdasarkan teori yang dikembangkan pada masa kini tentang bagaimana siswa seharusnya belajar. Metode ini merupakan metode yang mudah untuk digunakan oleh guru dan dapat memberikan kesempatan untuk mengembangkan kreativitas belajar IPA pada setiap siswa kita. Guru harus menemukan cara-cara memahami pandangan-pandangan siswa, merencanakan kerangka alternatif, merangsang kebingungan antar siswa dan mengembangkan tugas-tugas yang mengajukan konstruksi pengetahuan.

Pembelajaran siklus (Wena, 2011, hlm. 170) merupakan salah satu model pembelajaran dengan pendekatan konstruktivis. Model pembelajaran siklus pertama kali diperkenalkan oleh Robert Karplus dalam *Science Curriculum Improvement Study*/(SCIS). Siklus belajar merupakan salah satu model pembelajaran dengan pendekatan konstruktivis yang pada mulanya terdiri atas tiga tahap yaitu:

- 1) Eksplorasi (*exploration*)
- 2) Pengenalan konsep (*concept introduction*), dan
- 3) Penerapan konsep (*concept application*)

Pada proses selanjutnya, tiga tahap siklus tersebut mengalami pengembangan. Tiga siklus tersebut saat ini dikembangkan menjadi lima tahap yang terdiri atas tahap (a) pembangkitan minat (*engagement*), (b) eksplorasi (*exploration*), (c) penjelasan (*explanation*), (d) elaborasi (*elaboration/extension*), dan (e) evaluasi (*evaluation*). dalam penelitian ini model pembelajaran yang digunakan adalah *Learning cycle* lima tahapan.

b. Tahap tahap *learning Cycle*

Aris Shoimin (2013, h.58) Pembelajaran *learning cycle* terdiri dari lima tahap yang terdiri atas tahap pembangkitan minat (*engagement*), eksplorasi (*exploration*), penjelasan (*explanation*), elaborasi (*elaboration*), dan evaluasi (*evaluation*).

1) Tahap Pembangkitan Minat (*Engagement*)

Tahap pembangkitan minat merupakan tahap awal dari siklus belajar. Pada tahap ini, guru berusaha membangkitkan dan mengembangkan minat dan keingintahuan (*curiosity*) siswa tentang topik yang akan diajarkan. Hal ini dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan tentang proses faktual dalam kehidupan sehari-hari (yang berhubungan dengan topik bahasan). Dengan demikian, siswa akan memberikan respon/jawaban, kemudian jawaban siswa tersebut dapat dijadikan pijakan oleh guru untuk mengetahui pengetahuan awal siswa tentang pokok bahasan, kemudian guru perlu melakukan identifikasi ada/tidaknya kesalahan konsep pada siswa. Dalam hal ini guru harus membangun

keterkaitan/perikatan antara pengalaman keseharian siswa dengan topik pembelajaran yang akan dibahas.

2) Tahap Eksplorasi (*Exploration*)

Pada tahap eksplorasi dibentuk kelompok-kelompok kecil antara 2-4 siswa, kemudian diberi kesempatan untuk bekerja sama dalam kelompok kecil tanpa pembelajaran langsung dari guru. Dalam kelompok ini siswa didorong untuk menguji hipotesis dan atau membuat hipotesis baru, mencoba alternatif pemecahannya dengan teman sekelompok, melakukan dan mencatat pengamatan serta ide-ide atau pendapat yang berkembang dalam diskusi. Pada tahap ini guru berperan sebagai fasilitator dan motivator. Pada dasarnya tujuan tahap ini adalah mengecek pengetahuan yang dimiliki siswa apakah sudah benar, masih salah, atau mungkin sebagian salah sebagian benar.

3) Tahap Penjelasan (*Explanation*)

Pada tahap penjelasan guru dituntut mendorong siswa untuk menjelaskan suatu konsep dengan kalimat/pemikiran sendiri, meminta bukti dan klarifikasi atas penjelasan siswa, dan saling mendengar secara kritis penjelasan antarsiswa atau guru. Dengan adanya diskusi tersebut, guru memberi definisi dan penjelasan tentang konsep yang dibahas, dengan memakai penjelasan siswa terdahulu sebagai dasar diskusi.

4) Tahap Elaborasi (*Elaboration*)

Pada tahap ini pengalaman baru dirancang untuk membantu siswa membangun pemahaman yang lebih luas tentang konsep yang telah diterangkan. Siswa memperluas konsep yang telah dipelajari, membuat koneksi dengan konsep lain yang berhubungan, serta mengaplikasikan pemahaman mereka dalam dunia nyata. Siswa bekerja secara kooperatif, mengidentifikasi dan menyelesaikan aktifitas baru. Pada tahap ini guru berharap siswa menggunakan definisi, identifikasi dan penjelasan yang diberikan sebelumnya, mendorong siswa untuk menerapkan atau memperluas konsep serta keterampilan dalam situasi baru.

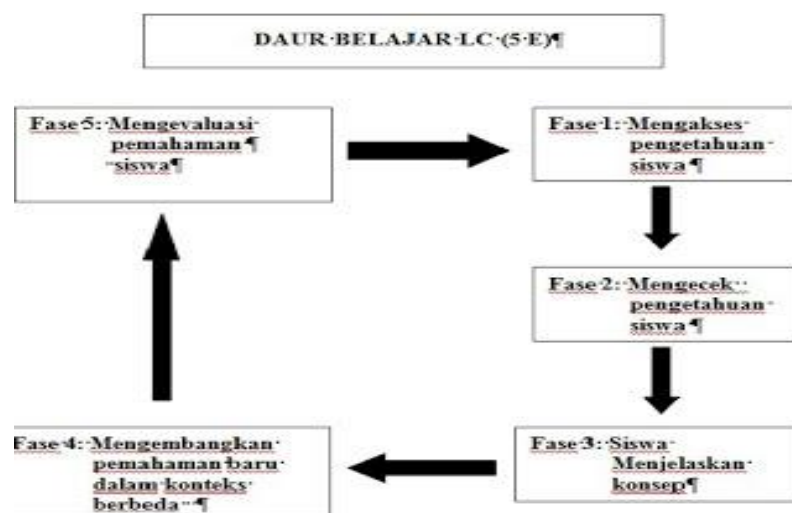
5) Tahap Evaluasi (*Evaluation*)

Pada tahap evaluasi, guru dapat mengamati pengetahuan atau pemahaman siswa dalam menerapkan konsep baru. Siswa dapat melakukan

evaluasi diri dengan mengajukan pertanyaan terbuka dan mencari jawaban dengan menggunakan observasi, bukti, dan penjelasan yang diperoleh sebelumnya. Hasil evaluasi ini dapat dijadikan guru sebagai bahan evaluasi tentang proses penerapan model *learning cycle* yang sedang diterapkan, apakah sudah berjalan dengan sangat baik, cukup baik, atau masih kurang. Demikian pula melalui evaluasi diri, siswa akan dapat mengetahui kekurangan atau kemajuan dalam proses pembelajaran yang sudah dilakukan.

Berdasarkan tahapan dalam strategi pembelajaran *learning cycle* seperti yang telah dipaparkan, diharapkan siswa tidak hanya mendengar keterangan guru tetapi dapat berperan aktif untuk menggali, menganalisis, mengevaluasi pemahamannya terhadap konsep yang dipelajari. Perbedaan mendasar antara model pembelajaran *learning cycle* dengan pembelajaran konvensional adalah guru lebih banyak bertanya daripada memberi tahu. Kelima tahapan siklus belajar dapat digambarkan seperti dibawah ini.

Gambar 1.1
Langkah-langkah daur belajar



Sumber : Aris Shoimin (2013, hlm. 58)

Tabel 1.1
Langkah-langkah tahapan siklus belajar

Tahapan Siklus Belajar	Indikator	
	Guru	Siswa
Tahap pembangkit minat (Engagment)	Tahap pembangkitan minat guru berusaha membangkitkan dan mengembangkan minat dan keingintahuan (<i>curiosity</i>) siswa tentang topik yang akan diajarkan. Jawaban siswa tersebut dapat dijadikan pijakan oleh guru untuk mengetahui pengetahuan awal siswa tentang pokok bahasan, fase ini dapat digunakan mengidentifikasi miskonsepsi siswa	Siswa akan memberikan respon/jawaban seputar pertanyaan yang diberikan oleh guru.
Tahap eksplorasi (Exploration)	membentuk kelompok kecil yang terdiri antara 2-4 siswa, dan memberi kesempatan siswa untuk mendiskusikan permasalahan yang ada dan cara pemecahannya. Pada tahap ini guru berperan menjadi fasilitator.	Bekerjasama dengan kelompoknya untuk membahas permasalahan serta bagaimana pemecahannya. Siswa mencatat pengamatan serta ide-ide yang berkembang dalam diskusi tersebut
Tahap penjelasan (Explanation)	Menjelaskan suatu konsep dengan kalimat/pemikiran sendiri, meminta siswa menjelaskan hasil diskusinya. Bahan/hasil diskusi siswa sebagai	Menyampaikan hasil diskusi tersebut, serta menanyakan ketidakjelasan pada konsep

	bahan penjelasan tersebut.	tersebut.
Tahap Elaborasi (Elaboration)	membantu siswa membangun pemahaman yang lebih luas tentang konsep yang telah diterangkan. mendorong siswa untuk menerapkan atau memperluas konsep serta keterampilan dalam situasi baru..	Siswa memperluas konsep yang telah dipelajari, membuat koneksi dengan konsep lain yang berhubungan, serta mengaplikasikan pemahaman mereka dalam dunia nyata. Siswa bekerja secara kooperatif, mengidentifikasi dan menyelesaikan aktifitas baru.
Tahap Evaluasi (Evaluation)	Guru mengobservasi pengetahuan dan kecakapan siswa dalam mengaplikasikan konsep dan perubahan berfikir siswa Hasil evaluasi ini dapat dijadikan guru sebagai bahan evaluasi tentang proses penerapan model <i>learning cycle</i> yang sedang diterapkan, apakah sudah berjalan dengan sangat baik, cukup baik, atau masih kurang	Siswa dapat melakukan evaluasi diri dengan mengajukan pertanyaan terbuka dan mencari jawaban dengan menggunakan observasi, bukti, dan penjelasan yang diperoleh sebelumnya.

Sumber : Aris Shoimin (2013, hlm. 58)

c. Kelebihan dan Kekurangan Siklus Belajar (*Learning Cycle*)

1) Kelebihan Siklus Belajar (*Learning Cycle*)

- a) Meningkatkan motivasi belajar karena siswa dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran
- b) Membantu mengembangkan sikap ilmiah siswa.
- c) Pembelajaran menjadi lebih bermakna.

2) Kekurangan Siklus Belajar (*Learning Cycle*)

- a) Efektifitas pembelajaran rendah jika guru kurang menguasai materi dan langkah-langkah pembelajaran
- b) Menuntut kesungguhan dan kreativitas guru dalam merancang dan melaksanakan proses pembelajaran
- c) Memerlukan pengelolaan kelas yang lebih terencana dan terorganisasi
- d) Memerlukan waktu dan tenaga yang lebih banyak dalam menyusun rencana dan melaksanakan pembelajaran

3. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Dalam belajar dihasilkan berbagai macam tingkah laku yang berlainan seperti pengetahuan, sikap, ketrampilan, kemampuan, informasi, dan nilai. Berbagai macam tingkah laku yang berlainan inilah yang disebut sebagai hasil belajar. Penguasaan hasil belajar oleh seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, ketrampilan berpikir maupun ketrampilan motorik. Hampir sebagian besar dari kegiatan atau perilaku yang diperlihatkan oleh seseorang merupakan hasil belajar.

Menurut Nana Sudjana (2012, hlm. 3) “Hasil belajar merupakan hasil yang dicapai siswa setelah mengalami proses belajar dalam waktu tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan”. Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

Menurut Purwanto (2013, hlm. 44)

hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil (Product) menunjukkan pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional, sedangkan belajar dilakukan untuk mengusahakan adanya perubahan

perilaku pada individu yang belajar. Perubahan perilaku itu merupakan perolehan yang menjadi hasil belajar.

Menurut Winkel (dalam Purwanto, 2013, hlm. 45) hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Aspek perubahan itu mengaju kepada taksonomi tujuan pengajaran yang dikembangkan oleh Bloom, Simpson dan Harrow merupakan para ahli yang mempelajari ranah-ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Slameto (2010, hlm. 54) mengungkapkan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa yaitu :

1) Faktor Intern

- a) Faktor jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh)
- b) Faktor Psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan)
- c) Faktor kelelahan (jasmaniah dan rohaniah)

2) Faktor Ekstern

- a) Faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan).
- b) Faktor sekolah (kurikulum, relasi guru dengan siswa, metode mengajar, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, keadaan gedung dan tugas rumah).
- c) Faktor masyarakat (kegiatan di masyarakat, media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat).

Purwanto (2013, hlm. 104) guru merupakan faktor penting dalam kegiatan pembelajaran, bagaimana sikap dan kepribadian guru, tinggi rendahnya pengetahuan yang dimiliki oleh guru itu mengajarkan pengetahuan kepada anak-anak didiknya turut menentukan hasil belajar yang akan dicapai oleh siswa tersebut.

c. Indikator Hasil Belajar

Indikator dapat digunakan untuk menilai ketercapaian hasil belajar siswa dan juga dijadikan tolak ukur untuk mengetahui sejauhmana penguasaan siswa

terhadap suatu bahasan mata pelajaran. Indikator yang dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan dalam proses belajar mengajar yaitu daya serap siswa terhadap pelajaran yang diajarkan, baik secara individu maupun kelompok. Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (2006, hlm. 106) mengemukakan bahwa “untuk mengetahui tingkat keberhasilan belajar siswa dapat dilakukan melalui tes formatif, tes subsmatif, dan tes sumatif”.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu merupakan informasi dasar dan acuan yang penulis gunakan dalam penelitian ini. Adapun hasil penelitian terdahulu yang dapat di jadikan bahan acuan bagi penulis, antara lain :

Tabel 1.2
Hasil Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1. Sahesty Adriani (2010)	“Pengaruh siklus belajar (<i>Learning Cycle</i>) model Lawson terhadap hasil belajar geografi siswa kelas X SMA Negeri 6 Malang”	Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil analisis data diketahui bahwa hasil belajar geografi dengan menggunakan siklus belajar memiliki rata-rata nilai lebih baik dibandingkan dengan tanpa menggunakan siklus belajar. Rata-rata hasil belajar (gain score) siswa pada kelas eksperimen sebesar 36,29 sedangkan pada kelas kontrol sebesar 24,11. Hasil uji statistik yang diterapkan dalam penelitian ini diperoleh t hitung sebesar 4,385 dengan probabilitas (sig). yaitu 0,000. Merujuk pada hasil analisis data dan temuan penelitian maka dapat disimpulkan bahwa siklus belajar (<i>learning cycle</i>) model Lawson berpengaruh terhadap hasil belajar

		geografi siswa kelas X SMA Negeri 6 Malang.
2. Dwi Ratna Dewi (2013)	“Pengaruh Model Pembelajaran Siklus Belajar (Learning Cycle) 5e terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN 26 Pemecutan Denpasar Bali”	salah satu kesimpulan dari hasil analisis diperoleh rata-rata hasil belajar IPA kelas VC (kelompok eksperimen) = 70.00 sedangkan kelas VA (Kelompok Kontrol) = 58,24. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar IPA antara siswa yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran siklus belajar 5E lebih dari siswa yang belajar dengan pembelajaran konvensional pada siswa kelas V SDN 26 Pemecutan Denpasar Barat.

C. Kerangka Pemikiran

Dalam kegiatan belajar mengajar, hasil belajar berkaitan erat dengan proses belajar, dimana belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku akibat interaksi antara individu dengan lingkungannya. Perubahan yang terjadi akibat belajar sering dinyatakan dalam bentuk hasil belajar di sekolah, hasil belajar adalah suatu penelitian yang dilakukan oleh guru terhadap perkembangan dan kemajuan siswa dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotor setelah siswa berhasil menyelesaikan bahan ajar yang diberikan oleh guru yang terdapat dalam kurikulum.

Terdapat dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, yaitu faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern yaitu faktor yang ada diluar individu. Salah satu faktor ekstern yang mempengaruhi belajar adalah metode mengajar atau model pembelajaran guru yang kurang tepat. Jika seorang guru dalam proses pembelajaran memperhatikan metode dan model pembelajaran yang digunakan maka hasil belajar siswa akan lebih baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Slameto (2010, hlm. 54), mengemukakan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, yaitu:

1. Faktor-Faktor Intern

- a. Faktor jasmaniah meliputi faktor kesehatan dan cacat tubuh.
- b. Faktor psikologi meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan.
- c. Faktor kelelahan baik secara jasmani maupun rohani (bersifat psikis)

2. Faktor-Faktor Ekstern

- a. Faktor keluarga, meliputi cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.
- b. Faktor sekolah, meliputi metode mengajar, model pembelajaran, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah
- c. Faktor masyarakat, meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

Dari pernyataan tersebut dijelaskan bahwa hasil belajar dipengaruhi salah satunya oleh faktor eksternal, yaitu model pembelajaran. Dengan kata lain model pembelajaran dapat

mempengaruhi hasil belajar siswa, namun seorang guru harus dapat dengan tepat memilih metode dan model pembelajaran yang digunakan.

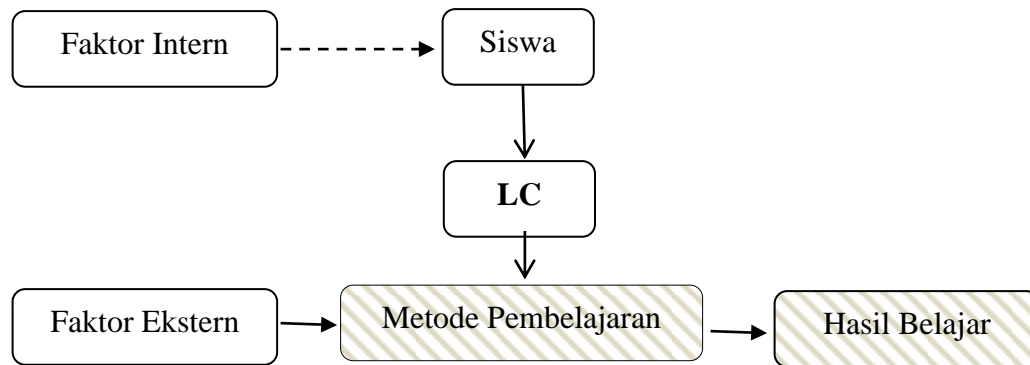
Hal ini didasarkan pada pendapat Syaiful Bahri Djamarah (2010, hlm. 78) yang mengungkapkan bahwa “Penggunaan metode dan model yang kurang tepat dengan jenis bahan pelajaran akan menyulitkan. Akibatnya, sudah dipastikan hasil belajar siswa rendah”.

Banyak sekali jenis model pembelajaran yang dapat digunakan dan divariasikan dalam proses belajar mengajar. Model pembelajaran *Learning Cycle* merupakan model yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa, salah satu model yang dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi dan juga menuntut siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran yaitu model pembelajaran *Learning Cycle*. Hal ini sangat penting karena jika hanya fokus mengajar kepada siswa sebatas terpecahkannya masalah tanpa memperhatikan paham tidaknya siswa terhadap materi yang diajarkan maka mereka hanya mempelajari sedikit pengetahuan atau sekedar tahu langkah-langkah yang harus diikuti untuk memecahkan masalah tertentu.

Secara skematik kerangka pemikiran dapat digambarkan sebagai berikut:


Gambar 1.2

Kerangka Pemikiran



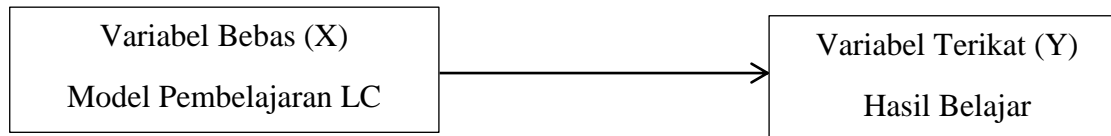
—————▶ : kerangka yang akan diteliti

- - - - -▶ : kerangka yang tidak diteliti

 : Fokus Penelitian Pengaruh Model Pembelajaran Learning Cycle Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi (Sub Pokok Bahasan Mekanisme Debit dan Kredit Kelas XI IPS 1 SMA Pasundan 2 Cimahi)

Berdasarkan paparan tersebut, dalam penelitian ini hubungan antar variabel penelitian dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 1.3
Paradigma Pengaruh Model *Learning Cycle* Terhadap Hasil



Sumber : Sugiyono (2013, hlm. 66)

Keterangan :

X = Model Pembelajaran *Learning Cycle*

Y = Hasil Belajar Siswa

→ = Pengaruh

D. Asumsi Dan Hipotesis

1. Asumsi

Menurut Sugiyono (2010, hlm. 39) menyebutkan bahwa asumsi merupakan pertanyaan yang dianggap benar, tujuannya adalah untuk membantu dan memecahkan masalah yang dihadapi. Berdasarkan pengertian asumsi tersebut, maka untuk mempermudah penelitian, penyusunan menentukan asumsi sebagai berikut:

- a. siswa menjadi terampil menyeleksi informasi yang relevan kemudian menganalisisnya akhirnya meneliti kembali hasilnya, kepuasan intelektual akan timbul dari dalam sebagai hadiah intrinsik bagi siswa, potensi intelektual siswa meningkat, siswa belajar bagaimana melakukan penemuan dengan melalui proses melakukan penemuan.
- 1) Guru mata pelajaran ekonomi dianggap memiliki kemampuan dan keterampilan yang memadai dalam menerapkan model pembelajaran *learning cycle* pada proses pembelajaran ekonomi materi ajar mekanisme debit dan kredit
- 2) Fasilitas penunjang dalam proses belajar mengajar dianggap memadai.

2. Hipotesis

Arikunto (2010, hlm..69) menyebutkan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.

Berdasarkan kajian teoritis dan kerangka pemikiran di atas maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional dan pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran learning cycle pada saat tes awal (pretest)
- b. Terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional dan pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran learning cycle pada saat tes akhir (posttest)
- c. Terdapat perbedaan peningkatan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran learning cycle dan pada kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional